

**KONSEP MODERASI ISLAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF DAN
RELEVANSI NYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SALSADILA PUTRI ARJUNI

1911010427

Jurusan Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

**KONSEP MODERASI ISLAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF DAN
RELEVANSI NYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SALSADILA PUTRI ARJUNI

1911010427



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Keberagaman merupakan suatu ketetapan Allah dalam kehidupan didunia. Dilihat dari kondisi sosio-kultural, Agama maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, etnis, agama, bahasa. Dalam perspektif islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran sudah menjadi fitrah, manusia diciptakan oleh Allah berbeda. Keberagaman tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri yang mencirikan bangsa Indonesia, keberagaman adalah sunnatullah, akan tetapi disatu sisi keberagaman tersebut sering menimbulkan konflik antar kelompok yang memiliki perbedaan satu sama lain. Penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah yaitu : “Bagaimana pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi islam dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan islam multikultural ?”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Sumber data berdasarkan sumber data primer (pokok) dan sekunder (penunjang atau pendukung). Sifat penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dimana metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis (content analysis).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama yang ditawarkan Ahmad Syafii Maarif yakni agama sebagai landasan kebangkitan bangsa, islam keIndonesiaan, Islam demokratis, dan islam modernitas. Moderasi beragama Ahmad Syafii Maarif secara global dapat dimaknai bahwa beliau mengatakan agar memberikan tafsir ulang tentang kitab suci seluruh umat beragama, agar mampu disikapi dan dimengerti oleh para penganut nya secara substansi dan esensi. Terdapat relevansi antara moderasi islam persepektif ahmad syafii maarif dengan pendidikan islam multikultural. Relevansi moderasi islam dengan pendidikan islam multicultural sangat kuat kaitannya. Karena dengan keragaman yang ada pada masyarakat terlebih keragaman agama diperlukan pendidikan multikultural dan Moderasi Beragama agar tercipta masyarakat yang damai dan saling menghormati.

Kata Kunci : Moderasi Islam, Ahmad Syafii Maarif, Pendidikan Islam Multikultural

ABSTRACT

Diversity is a decree of God in life in the world. Judging from the socio-cultural, religious and geographical conditions that are so diverse and extensive. Indonesia is a country consisting of various ethnic groups, races, ethnicities, religions, languages. In the Islamic perspective, as explained in the Koran, it is natural that humans were created by God to be different. This diversity is a unique thing that characterizes the Indonesian nation, diversity is sunnatullah, but on the one hand, this diversity often causes conflict between groups that have differences from each other. With this, there is a need to understand tolerance which can then be implemented in life in a pluralistic society. This research formulates two problem formulations, namely: How does Ahmad Syafii Maarif think about Islamic moderation and how its relevance to multicultural Islamic education.

The type of research used in this research is library research or research literature. Data sources are based on primary (main) and secondary (supporting or.) data sources supporter). The nature of this research is descriptive qualitative where the method is attempted describe and interpret objects according to what they are, data obtained later analyzed using analytical techniques (content analysis).

Based on the research results, it can be concluded that religious moderation is offered Ahmad Syafii Maarif, namely religion as the basis for national revival, Indonesian Islam, Democratic Islam, and Islamic modernity. Ahmad Syafii Maarif's religious moderation globally It can be interpreted that he said to provide a re-interpretation of the holy books of all religious communities, so that they can be addressed and understood by their adherents in substance and essence. This ends in an increasingly better attitude of tolerance and a deeper sense of its role social life. There is relevance between the Islamic moderation perspective of Ahmad Syafii Maarif with multicultural Islamic education. The relevance of Islamic moderation to Islamic education multiculturalism is very strongly related. Because of the diversity that exists in society, especially Religious diversity requires multicultural education and religious moderation to be created a peaceful and respectful society.

Keywords: Islamic Moderation, Ahmad Syafii Maarif, Multicultural Islamic Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsadila Putri Arjuni
NPM : 1911010427
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Salsadila Putri Arjuni
NPM 1911010427



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN


Nama : SALSADILA PUTRI ARJUNI
NPM : 1911010427
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural

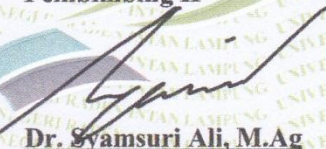
MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

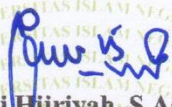
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 1961109199031003


Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 19611251989031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hiriayah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural” disusun oleh Salsadila Putri Arjuni, NPM. 1911010427, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada 13 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ais Isti'ana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-Hujurat (49) : 13)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Hati Emas, 2014).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimmush shalihat. Sesungguhnya skripsi ini tidak akan pernah selesai dan aku tidak akan mampu melewati setiap fase selama masa perkuliahan ini jika bukan karena taufik dari Allah ta'ala. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta bapak Nurjianto dan Ibu Sri Astuti Rahimahullah yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, membimbing, memberikan semangat dan dukungan tenaga serta doa yang mengiringi setiap perjalanan sehingga menghantarkan penulis agar dapat menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Salsabila Dwi Septiani dan Mbahku Ponah serta keluarga lainnya yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Kepada sahabat – sahabatku yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya Aamiin.



RIWAYAT HIDUP



Salsadila Putri Arjuni di lahirkan pada tanggal 18 Juni 2001 di Bandar Lampung, Putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Nurjianto dan Ibu Sri Astuti yang bertempat tinggal di Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Amelia Sehati pada tahun 2007 kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Sawah Brebes, kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 20 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2016 dan selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019. di tahun 2019 ini juga penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata dari rumah KKN-DR di Way Kandis Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di MIS Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Selama kuliah penulis aktif di berbagai organisasi mahasiswa, Organisasi Intra yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan BAPINDA (Badan Pembinaan Dakwah).

Penulis

Salsadila Putri Arjuni
1911010427

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah ta'ala, yang telah memberikan nikmat petunjuk dan kemudahan dalam mencari pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kaum muslimin kejalan terang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh rasa ikhlas dan sabar hingga akhir menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya Aamiin.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ menjadi lebih baik kedepannya.
7. Keluarga Besar Badan Pembinaan Dakwah Kampus (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman Mahasiswa PAI Kelas F Angkatan 2019 UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap kepada Allah ta'ala semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhkasannya akan menjadikan pahala dan amal perbuatan.

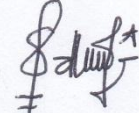
Skripsi dengan judul “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural” Penulis menyadari banyak sekali

kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Salsadila Putri Arjuni

1911010427



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Moderasi Islam	
1. Pengertian Moderasi Islam	16
2. Dasar-Dasar Moderasi Islam	15
3. Nilai - Nilai Moderasi Islam	22
4. Moderasi Dalam Perspektif Islam.....	26
B. Pendidikan Islam Multikultural	
1. Pengertian Pendidikan Islam Multikultural	28
2. Konsep Pendidikan Islam Multikultural	29
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Multikultural	32
4. Pendidikan Multikultural Perspektif Islam	34

BAB III BIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF

A. Riwayat Hidup Ahmad Syafii Maarif 38
B. Pemikiran Keagamaan Ahmad Syafii Maarif 40
C. Karya-Karya Ahmad Syafii Maarif 41

BAB IV ANALISIS KONSEP MODERASI ISLAM PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF

A. Analisis Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif 44
 1. Islam Keindonesiaan 44
 2. Islam Demokratis 56
 3. Islam Modernitas 61
B. Relevansi Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Terhadap Pendidikan Islam Multikultural 64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 75
B. Rekomendasi 76

DAFTAR RUJUKAN 78

LAMPIRAN 81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini mengambil sebuah judul “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Multikultural”. Beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan supaya tidak terjadi salah pengertian ataupun kesalahpahaman mengenai judul pada skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Konsep

Secara etimologis, kata konsep berasal dari bahasa latin, yaitu *conceptum* yang bermakna sesuatu yang dapat dipahami. Konsep adalah kerangka acuan dalam mendesain suatu penelitian. Agar setiap kegiatan dapat berjalan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang dapat dengan mudah dipahami serta dimengerti dalam merancang suatu penelitian.² Dapat disimpulkan bahwa konsep yaitu rancangan atau tatanan yang tersusun secara sistematis.

2. Moderasi Islam

Moderasi Islam adalah suatu paham dan aliran pemikiran Islam yang mengedepankan pandangan dan sikap moderat (*tawassuth*), adil (*Al-Adl*) bijak (*Al-Hikmah*), mengutamakan kebaikan (*Al-Khairiyah*) serta seimbang dan proporsional (*I'tidal*) dalam beragama dan menerapkan ajaran islam dan ketika berhadapan dengan fenomena-fenomena dan problematika kehidupan manusia. Moderasi Islam juga bagian dari ajaran Islam yang memiliki karaktersitik-karakteristik universal; Adil (*Al-Adl*), seimbang (*tawazun*), toleran (*tasamuh*), pertengahan (*tawassuth*), terbuka dan egaliter (*infithah*) dan dialogis (*Al-Hiwar*).³

3. Perspektif

Dalam kamus *oxford* “perspektif” memiliki makna (*way of thinking about something*).⁴ yaitu cara berfikir tentang sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia “perspektif” memiliki

² Ma`ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

³ Khairan Muhammad Arif, “MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR’AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA Khairan Muhammad Arif,” n.d., 22–43.

⁴ *Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition*, n.d.

arti sebagai peninjauan, dan tinjauan sudut pandang. Dari beberapa arti diatas dapat disimpulkan bahwa perspektif yaitu pemahaman dalam tinjauan sudut pandang seseorang.⁵

4. Ahmad Syafii Maarif

Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif atau yang biasa kita panggil dengan sebutan Buya, beliau lahir di Sumpurkudus, Sumatera Barat pada tanggal 31 Mei 1935 beliau merupakan putra bungsu dari empat bersaudara pasangan Ma'rifah Rauf dan Fathiyah.

Ahmad Syafii Maarif merupakan tokoh pemikiran Islam yang sangat sentral di Indonesia, salah satu pemikiran beliau ialah tentang pemikirannya terhadap konsep multikultural dan pluralisme. Ahmad Syafii Maarif dikenal sebagai guru bangsa yang hidup dalam kesederhanaan. Beliau adalah kader terbaik Muhammadiyah yang selalu menyuarakan tentang keragaman dan selalu menyuarakan tentang toleransi umat beragama.

5. Relevansi

Kata “Relevansi” berasal dari kata relevan yang artinya ialah bersangkutan paut, yang berhubungan atau selaras.⁶ Menurut Sukmadinata, relevansi memiliki 2 jenis yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan adanya kesesuaian atau konsistensi antara beberapa komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian, dan juga evaluasi atau dengan kata lain relevansi yaitu menyangkut perpaduan antara beberapa komponen. Sedangkan relevansi eksternal merupakan kesesuaian, tuntutan, kebutuhan serta perkembangan dalam masyarakat.⁷ Dapat dipahami bahwa relevansi yaitu hubungan yang sesuai dengan kebutuhan.

6. Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam Multikultural yaitu pendidikan yang pada hakikatnya menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat *inklusif, egaliter, dan humanis*, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan ketuhanan yang berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunah.⁸

⁵ Pius A Partanto dan M.Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkona, 1994).

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁸ Hefni Zain et al., “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM,” n.d.

B. Latar Belakang Masalah

Keberagaman merupakan suatu ketetapan Allah dalam kehidupan didunia. Dilihat dari kondisi sosio-kultural, Agama maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Hal itu membuat manusia dituntut untuk bersikap *tasamuh* atau toleran terhadap orang lain yang berbeda keyakinan atau agama. Keberagaman ini Allah melalui firman-Nya pada Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS. Al-Hujurat (49) : 13)⁹

Indonesia adalah Negara yang terdiri dari banyak suku, golongan, ras dan agama, tentu sangat mudah terciptanya perpecahan didalamnya. Perpecahan bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi *liberal* dan *ekstrimis* yang masuk dalam ajaran islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ketimuran. Akhirnya terencana islam yang *liberal*, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain ekstrimitas merebak dimasyarakat Indonesia akibat ajaran islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Selama rentan 10 tahun terakhir, masyarakat Indonesia di perlihatkan wajah-wajah penuh aksi kekerasan yang dilatarbelakangi motif-motif agama (terutama islam). Mulai dari kasus kriminal kecil sampai pada aksi teror yang mengancam nyawa banyak pihak.¹⁰

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasi kannya. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan.

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

¹⁰ Zaenal Arifin, “Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri,” *Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No.1*, 2019. h.560

Kodratnya, manusia adalah makhluk dengan keterbatasan pengetahuan dalam memahami semua esensi kebenaran Pengetahuan Tuhan yang luas dan dalam bak samudra. Keterbatasan ini yang mengakibatkan munculnya keragaman tafsir ketika manusia mencoba memahami teks ajaran agama. Kebenaran satu tafsir buatan manusia pun menjadi relatif, karena kebenaran Hakiki hanya miliknya. Karenanya, kewajiban setiap umat beragama adalah meyakini tafsir kebenaran yang dianutnya, seraya tetap memberikan ruang tafsir kebenaran yang diyakini oleh orang lain.

Memang, dalam praktiknya, sebagai manusia dengan pengetahuan terbatas, seseorang sangat mungkin terperosok dalam bentuk pemahaman yang ekstrem dan berlebih-lebihan saat mempelajari ajaran agama. Kini, berkat bantuan teknologi komunikasi, ajaran agama yang berlebih-lebihan itu pun kian mudah tersebar luas, dan lalu berdampak pada rusaknya tatanan sosial kehidupan bersama. Karenanya, moderasi beragama tepat menjadi obat penawar bagi munculnya ekstremitas dalam mempraktikkan ajaran agama.¹¹

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*, mengantarkan kehidupan yang harmonis, damai, adil, aman dan sejahtera, serta menjadi rahmat kasih sayang untuk semua makhluk kapan saja dan dimana saja. Sudah seharusnya islam harus berdiri tegak sebagai penengah (*moderat*) dari paham-paham ekstrem keagamaan yang ada di dunia sekarang ini. Oleh karena itu, masyarakat harus berada di posisi yang seimbang, tidak terlalu *fanatic* terhadap sesuatu yang dapat menyebabkan tingginya ego, karena tujuan dari masing-masing agama adalah menciptakan tatanan sosial yang utuh dibawah naungan ketuhanan.¹²

Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri atau ke kanan, suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak.¹³ Islam bukan sekedar dapat diterima masyarakat nusantara, namun juga layak mempengaruhi budaya nusantara guna mewujudkan sifat akomodatifnya, yakni *rahmatan lil 'alamin*. Pesan *rahmatan lil 'alamin* diusahakan menjiwai karakteristik islam Nusantara, sebuah wajah Islam yang moderat, toleran, cinta damai, dan menghargai keberagaman, yakni Islam yang merangkul bukan memukul, Islam yang membina, bukan menghina, Islam yang memaknai hati, bukan memaki-maki, Islam yang mengajak taubat, bukan menghujat, dan Islam yang memberi pemahaman, bukan memaksakan.¹⁴

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019).

¹² Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformasi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).

¹³ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Misbah*, vol. vol.1 (Ciputat: Lentera Hati, 2011).

¹⁴ Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia*, Yogyakarta (IRCiSoD, 2021). h.18

Deskripsi ini membuktikan bahwa Islam di Indonesia merupakan pemikiran, pemahaman, dan pengamalan Islam yang menjanjikan masa depan yang cerah, bahkan Islam yang memberikan perlindungan dan jaminan keamanan dan kenyamanan kehidupan religius bagi seluruh pemeluk agama, tanpa membedakan sedikit pun. Ahmad Syafii Maarif menegaskan bahwa peta masa depan Indonesia yang hendak kita bangun dan kita ciptakan haruslah merupakan penjamin ketenangan, sehingga siapa pun yang hidup di Nusantara ini benar benar merasakan kenyamanan dan keamanan, karena prinsip keadilan berlaku untuk semua, tidak ada diskriminasi dengan pertimbangan dan alasan apapun.¹⁵ Peta yang didesain Ahmad Syafii Maarif ini sebenarnya hanya berfungsi memperkokoh karena Indonesia telah memiliki pengalaman yang panjang sebagai tuan rumah yang ramah dan bersikap adil bagi seluruh pemeluk agama sebagai pembuktian dan misi Islam yang mengayomi dan melindungi manusia secara *universal*.

Menurut Heru Sucipto, sejak awal Indonesia mempunyai corak dan tipologi khusus, yaitu Islam yang ramah dan moderat.¹⁶ Islam Indonesia merupakan Islam 'garis tengah' yang menganut landasan ideologi dan filosofis moderat. Ahmad Syafii Maarif menegaskan bahwa arus besar yang diwakili NU dan Muhammadiyah telah menjadi merek paten bagi gerakan Islam moderat, modern, terbuka, inklusif, dan konstruktif.¹⁷ Moderasi NU dan Muhammadiyah ini mempengaruhi corak Islam Indonesia selama ini. Sebab, dia organisasi Islam terbesar itu merepresentasikan Islam Indonesia, meskipun masih ada organisasi Islam radikal maupun liberal, namun kedua organisasi terakhir ini sangat kecil sehingga tidak patut merepresentasikan umat Islam Indonesia, sebagai umat Islam terbesar di dunia yang selama ini senantiasa berhaluan dan berpenampilan moderat.

Islam moderat ini mengemban misi menjaga keseimbangan di antara dua macam ekstremitas, yakni antara pemikiran, pemahaman, pengamalan dan gerakan Islam fundamental dengan Islam liberal, sebagai dua kutub *ekstremitas* yang sulit dipadukan. Dengan demikian, Islam moderat berusaha mengembangkan kedamaian komprehensif dan holistik, suatu kedamaian yang dibangun sesama umat Islam maupun umat Islam bersama umat-umat lainnya, sehingga Islam moderat membebaskan masyarakat dari kecurigaan, keraguan, maupun ketakutan. Sebagaimana ditegaskan oleh M.Hilay Basya, Islam moderat menawarkan wacana pembebasan yang mencerahkan, sebab tidak berpijak pada pendekatan kekerasan dan ketergesaan. Muhammad Imarah menambahkan bahwa Islam moderat sebenarnya merupakan upaya menyelamatkan kondisi dunia sekarang ini.

¹⁵ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan : Sebuah Refleksi Sejarah* (Bandung: Mizan, 2009). h.309

¹⁶ Hery Sucipto, *Islam Madzhab Tengah* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007). h.18

¹⁷ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan : Sebuah Refleksi Sejarah*. h.304

Peradaban Islam moderat dibangun dari kombinasi akal, intuisi, Wahyu, syariat, dan keimanan pada dua kitab, yakni kitab yang tertulis (Al-Quran) dan kitab yang terbuka (alam semesta). Dengan kata lain, peradaban Islam dibangun diatas dinullaah atau ayat ayat qauliyah (tanda-tanda kebesaran Allah berupa firman-Nya) dan sunnatullah atau ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah yang ditampilkan melalui ekspresi alam semesta).

Oleh karena itu, Islam moderat telah berpengalaman memainkan peranan yang *fleksibel* dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk tantangan. Selain itu, Islam moderat juga mampu merespon tradisi yang telah mengakar di masyarakat, sehingga Islam moderat mampu bertindak bijaksana.¹⁸ Alwi Shihab melaporkan bahwa dalam pandangan dunia luar, Islam Indonesia menunjukkan wajah yang menarik dan karakter yang memikat sebagai rahmatan Lil 'alamin, jauh dari *radikalisme* dan *ekstreamitas* yang melanda dunia belakangan ini. Bukan hanya umat Islam kawasan timur yang mengagumi pendekatan keagamaan kita, barat pun mengakui Indonesia sebagai model alternatif bagi kerukunan antar umat beragama di permukaan bumi ini.¹⁹

Melalui sejarah pengalaman yang panjang dan membangun kerukunan antaragama, antarsuku, dan antarbudaya, Indonesia mampu menjadi contoh yang baik, bagi dunia Islam maupun dunia secara umum.²⁰ Adapun Ahmad Syafii Maarif menyatakan bahwa Indonesia diharapkan menjadi contoh bagi sebuah Islam yang damai, terbuka dan moderat. Jika harapan ini terealisasi Islam indonesia akan menjadi antitesis terhadap citra Islam yang sempat dirusak oleh kelakuan segelintir orang yang memilih jalan kekerasan.²¹

Istilah “Multikulturalisme” tidaklah memadai dipahami secara harfiah sebagai “paham banyak budaya”. Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.

Pendidikan multikultural mencoba menciptakan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua siswa dengan mengubah total lingkungan sekolah sehingga akan mencerminkan beragam budaya dan kelompok dalam masyarakat dan di dalam kelas bangsa. Multikulturalisme cenderung lebih disukai karena berfokus untuk memberi pengajaran tentang manfaat keragaman dan cara di mana proses kelembagaan dapat secara tidak proporsional mempengaruhi anggota kelompok ras rasial.

¹⁸ Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia*.h.20

¹⁹ Shihab Alwi, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1998).h.335

²⁰ *Ibid.*,h.348

²¹ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan : Sebuah Refleksi Sejarah*.h.244

peran guru agama Islam tidak hanya sebatas menjadi guru atau instruktur, tetapi juga sebagai da'i (*pengkhotbah*), yang senantiasa dapat menjadi ibu kandung bagi peserta didik. Selain itu, pemilihan alat bantu yang tepat dalam pendidikan multikultural dapat disampaikan secara efektif.

Pemahaman keragaman bukan semata-mata untuk tujuan prestasi akademik tetapi juga untuk mempromosikan persatuan di antara peserta didik dari berbagai ras. tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses pada ajaran yang inklusif dan pengalaman belajar.²²

Sejatinya pendidikan islam multikultural adalah strategi pendidikan pada mata pelajaran agama islam dengan cara mengakses perbedaan kultural yang ada pada peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan lebih mudah. Pendidikan islam multikultural juga bertujuan untuk melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap *demokratis, humanis, inklusif* dan pluralis dalam lingkungan mereka. Pendidikan Islam multikultural juga dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keberagaman berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.²³

Buya Ahmad Syafii Maarif dikenal sebagai sosok negarawan dan cendekiawan lintas agama. Buya Syafii dikenal banyak orang sebagai sosok yang pluralis, inklusif, moderat, terbuka dan toleran. Ahmad Syafii Maarif merupakan tokoh pemikiran islam yang sangat sentral di Indonesia, salah satu pemikiran beliau ialah tentang pemikiran terhadap konsep multicultural dan pluralisme.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural”**. Sebagai upaya untuk mengetahui konsep moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural.

²² Heru Juabdin Sada Agus Pahrudin, Syafrimen, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2017).

²³ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).h.19

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terfokus pada batasan masalah, karena terdapat keterbatasan, baik berupa tenaga, dana, waktu dan supaya lebih terfokus lagi.²⁴ Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang di miliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural”. Adapun Sub Fokus yakni sebagai berikut :

1. Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang islam keindonesiaan
2. Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam Demokratis
3. Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam Keindonesiaan
4. Relevansi pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi islam terhadap pendidikan islam multikultural.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi islam ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi islam terhadap pendidikan islam multikultural ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sutrisno Hadi, bahwa research memiliki tujuan yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan.²⁵

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu (S1)
2. Diharapkan penelitian ini menjadi kontribusi positif didalam ilmu pendidikan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h.290

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andioffset, 1993).h.7

3. Dapat dijadikan sumber referensi dalam rangka memperkaya khazanah dalam pemikiran tokoh pendidikan Islam.
4. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang konsep moderasi islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam multikultural, serta dapat menjadi sumber bacaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan *review* literatur untuk mengetahui apakah penelitian di bidang ini sama dilakukan oleh peneliti lain atau tidak sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini. Setelah penulis melakukan literatur review. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa judul penelitian yang fokus bahasannya mengarah pada penelitian yang akan penulis kaji, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Saputra, Rido Putra, dan Endrika Widdia Putri “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 9 Nomor 1 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan moderasi Islam dalam pandangan Ahmad Syafii Maarif yang memiliki kontribusi terhadap pluralitas agama di Indonesia. Dalam pandangan Ahmad Syafii Maarif, moderasi Islam adalah tentang memberikan tafsir ulang teks agama (Islam) dengan tujuan agar penganutnya dapat memahami agama secara esensi dan substansi, yang mana muaranya akan melahirkan semakin sehatnya sikap toleransi di tengah-tengah umat beragama. Untuk mewujudkan moderasi Islam tersebut Ahmad Syafii Maarif melakukan berbagai upaya di antaranya; aktif di berbagai forum lintas iman, menyuarakan pesan moderasi lewat tulisan-tulisan, juga memprakarsai berdirinya Maarif Institute, lembaga yang bergerak di bidang kemanusiaan dan kebudayaan. Sementara kontribusi moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif terhadap pluralitas agama di Indonesia adalah memantik semangat anak-anak muda menyelenggarakan dialog di berbagai forum lintas agama.²⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pendapat Ahmad Syafii Maarif tentang moderasi islam. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Riki Saputra, Rido Putra, dan Endrika Widdia Putri, terletak pada relevansinya. Penulis meneliti relevansinya dengan pendidikan islam multikultural.

²⁶ Saputra Riki, Putra Rido, and Widdia Putri Endrika, “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia),” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 9, no. 1 (2021): 63–84.

2. Penelitian yang dilakukan Saihu “Pendidikan Islam Multikulturalisme” Al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Volume 1 , no.2 2018. Penelitian ini meneliti tentang Konsep Pendidikan Islam Multikulturalisme. Berkaca pada problematika keberagaman yang ada di Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai pendidikan islam multikulturalisme. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Saihu terletak pada relevansinya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Meliani, Aji Muhamad Iqbal, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, “Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia”, Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 2, September 2020. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana arus globalisasi yang berasal dari negara-negara maju telah mendominasi Indonesia, hal tersebut mengancam budaya lokal yang memiliki tradisi panjang dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Aspek pendidikan tidak terlepas dari efek globalisasi, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sesungguhnya yaitu usaha mempertahankan nilai kearifan atau budaya lokal. Bangsa Indonesia harus tegar dan teguh pendirian, sekaligus terbuka dan toleran, agar dapat menyaring dan mengambil kebudayaan asing yang tidak bertentangan dengan norma-norma dan kebudayaan lokal. Sikap teguh pendirian diperlukan untuk menghindari kontaminasi nilai budaya lain yang bertentangan dengan norma-norma, etika kebudayaan lokal.²⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang moderasi islam dan pendidikan multikultural. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Meliani, Aji Muhamad Iqbal, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana terletak pada perspektif dan relevansinya,

4. Penelitian yang dilakukan oleh M.Hasbi Amiruddin, Munawiyah, dan Cut Zainab, “Moderasi Beragama dan Multikultural Dalam Pandangan dan Pengajaran Akademisi di UIN Ar-Raniry dan UIN Antasari”, Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Vol. 10, No. 1, January-Juni 2022. Penelitian ini mengungkap perspektif akademisi UIN Ar-Raniry dan UIN Antasari tentang moderasi agama dan multikulturalisme. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa para akademisi baik di UIN Ar-Raniry maupun UIN Antasari memiliki

²⁷ Fitri Meliani, Aji Muhamad Iqbal, and Uus Ruswandi, “Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia” 2, no. September 2020 (2022).

sikap, pemahaman, dan kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dan multikulturalisme.²⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang moderasi dan multikultural. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh M.Hasbi Amiruddin, Munawiyah, dan Cut Zainab terletak pada perspektif dan relevansinya,

5. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderation In Indonesia’s Diversity*”, Jurnal Diklat dan Keagamaan, Vol. 13, No. 2, February-Maret 2019. Tujuan penulisannya yaitu membahas keragaman budaya bangsa Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan, dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil.²⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang moderasi. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi terletak pada perspektifnya.

H. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat difahami, maka diperlukan sebuah metode penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang menjadikan pustaka sebagai sumber utama. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka dijadikan objek kajian ini adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran dari Ahmad Syafii Maarif yang bersumber dari buku-buku, artikel, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan

²⁸ Cut Zainab M. Hasbi Amiruddin, Munawiyah, “Moderasi Beragama Dan Multikultural Dalam Pandangan Dan Pengajaran Akademisi Di UIN Ar-Raniry Dan UIN Antasari,” *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* Volume 10 (n.d.).

²⁹ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia *Religious Moderation In Indonesia’s Diversity*,” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13, n (n.d.).

digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari buku :

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh tokoh tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian kepustakaan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia”
- 2) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan : Sebuah Refleksi Sejarah”.
- 3) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Islam dan Masalah Kenegaraan”
- 4) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Membumikan Islam”
- 5) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Titik Kisar di perjalananku”
- 6) Buku Ahmad Syafii Maarif yang berjudul “Al-Quran, Realitas Sosial Dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)”.
- 7) Buku M. Abdul Karim yang berjudul “Islam Nusantara” Pengantar Prof.Ahmad Syafii Maarif,M.A

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut. Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan moderasi islam dalam pemikiran Ahmad Syafii Maarif yaitu antara lain :

- 1) Buku Prof.Dr.Mujamil Qomar, M.Ag yang berjudul “Moderasi Islam Indonesia”
- 2) Buku Maimum Mohammad Kosim, yang berjudul “Moderasi Islam di Indoonesia”

- 3) Buku Prof.Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd yang berjudul “Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21”
- 4) Buku Dr. Agus Pahrudin, M.Pd, Heru Juabdin, M.Pd.I dan Syafrimen, M.Ed, Ph,D yang berjudul “Pendidikan Islam Multikultural”
- 5) Riki Saputra, Rido Putra, dan Endrika Widdia Putri “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)”, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 9 Nomor 1 2021 .
- 6) Faiz, Muhammad Choirin, “Dinamika Pemikiran Moderasi Islam”, Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 19, No. 2, Februari 2020.
- 7) Fitri Meliani, Aji Muhamad Iqbal, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, “Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia”, Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 2, September 2020.
- 8) M.Hasbi Amiruddin, Munawiyah, dan Cut Zainab, “Moderasi Beragama dan Multikultural Dalam Pandangan dan Pengajaran Akademisi di UIN Ar-Raniry dan UIN Antasari”, Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, Vol. 10, No. 1, January-Juni 2022.
- 9) Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity”, Jurnal Diklat dan Keagamaan, Vol. 13, No. 2, February-Maret 2019.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan pada penelitian yang bersumber pada dokumen. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk pengumpulan data tentang Konsep Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural.

4. Teknik Analisis Data

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*) dan metode dokumentasi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak di media masa. Dengan menggunakan analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media masa, kitab suci, atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran yang termuat serta tercakup dalam penelitian skripsi, dimana saling terkait antara satu dengan yang lain serta tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini dalam penulisan berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang mencakup : penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab I ini, penulis mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini untuk dilakukan berkaitan dengan konsep moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan islam multikultural.

Bab II Landasan Teori

Bab ini sebagai pengurai dari kerangka latar belakang membahas singkat tentang masalah-masalah penelitian dalam penulisan yang berisi masalah-masalah untuk diteliti. Berisi teori-teori penguat yang berasal dari literature-literatur. Pada penulisan ini, teori yang dibahas tentang konsep moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan islam multikultural.

Bab III Biografi Ahmad Syafii Maarif

Bab ini peneliti memaparkan mengenai biografi dari tokoh yaitu Ahmad Syafii Maarif mulai dari riwayat hidup, pemikiran keagamaan, dan karya-karya.

Bab IV Penyajian dan Analisis

Bab ini bagian tahap penelitian yaitu menyajikan data dan menganalisis konsep moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan islam multicultural.

Bab V Penutup

Bab ini sebagai bab akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa hasil dari penelitian secara garis besar dengan menyimpulkan semua pembahasan sedangkan saran diberikan pada penulis setelah melakukan penelitian untuk pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap konsep moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan islam multikultural dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Moderasi yang ditawarkan Ahmad Syafii Maarif terdiri atas pertama, islam keindonesiaan, islam demokratis, dan islam modernitas. Konsep Moderasi islam perspektif Ahmad Syafii Maarif yang dimaksud adalah bagaimana Ahmad Syafii Maarif memberikan tafsir agar agama disikapi dan dipahami oleh penganutnya, esensi dan substansi agama itu sendiri. Tentu harapannya agar semakin sehatnya sikap toleransi ditengah-tengah umat beragama. Supaya sikap toleransi umat beragama tetap terjaga, menurut Ahmad Syafii Maarif masyarakat yang hendak dibangun haruslah terbuka, demokratis, toleran dan damai. Empat ciri utama ini menurut Ahmad Syafii Maarif haruslah dijadikan acuan bagi semua gerakan pembaharuan moral dan pembaharuan masyarakat islam di muka bumi ini. Islam amat mendambakan terwujudnya sebuah bangunan masyarakat yang berwajah ramah dan anggun. Dalam masyarakat ini perbedaan agama, ideologi, dan nilai-nilai budaya, tidak boleh dijadikan penghambat untuk tercapainya cita – cita tersebut.
2. Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama sangat Relevan terkait dengan hubungan sesama manusia. Dimana Moderasi beragama lebih mengedepankan Persaudaraan yang berlandaskan pada asas kemanusiaan yang bertujuan untuk membuat setiap masyarakat untuk hidup damai dan saling menghargai. Dengan adanya Moderasi Beragama dan Multikultural berfungsi untuk menyatukan semua masyarakat baik dikalangan atas, sedang, maupun rendah dengan keberagaman dan saling menghargai.

B. Rekomendasi

Dari beberapa pembahasan yang telah peneliti kaji, maka peneliti dapat memberikan saran kepada para pembaca. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk peserta didik

Pendidikan islam multicultural merupakan inovasi pendidikan yang sangat relevan dengan ajaran islam sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keberagaman dan perbedaan dengan spirit hidup rukun dan damai, saling percaya, saling menghargai persamaan dan perbedaan. Sehingga terjalin suatu relasi dalam situasi saling mendengar dan menerima perbedaan dengan pikiran terbuka, untuk menemukan jalan terbaik mengatasi konflik dan menciptakan perdamaian melalui kasih sayang antar sesama, karena sudah menjadi sunatullah manusia hidup dalam keberagaman.

2. Saran untuk pendidik

- a. Seorang pendidik harus bersikap dengan tidak memandang suku, ras, status social, ekonomi, jenis kelamin. Manusia berhak memperoleh pendidikan, karena pendidikan harus dilaksanakan atas dasar kebebasan, persamaan, dan persaudaraan.
- b. Pendidik diharapkan memperhatikan segala aspek, seperti aspek kognitif dan aspek spiritual. Karena sejatinya pendidik bukan hanya mentransfer ilmu namun juga mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.
- c. Pendidik jangan hanya menyiapkan bekal ketrampilan, melainkan juga harus dapat menyiapkan bekal akhirat serta ketrampilan hidup dalam bersosialisasi di masyarakat.
- d. Proses pembelajaran dan pengajaran juga diharapkan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar terciptanya suasana belajar yang interaktif.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penulis berharap ke depannya kajian tentang moderasi islam tidak hanya ditinjau dari pemikiran Ahmad Syafii Maarif saja, akan tetapi juga pemikiran

dari tokoh-tokoh agama yang lain. Mengingat masih banyaknya berbagai naskah kepastakaan yang mengajarkan tentang moderasi Beragama, maka masih perlu dilakukan penggalian dan penelitian yang intensif oleh para peneliti yang minat dalam meneliti perihal moderasi beragama. Tentunya hal ini dimaksudkan agar terus menambah khazanah keilmuan bagi pendidikan islam.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rohim Ghazali dan Saleh Partaonan Daulay. *Muhammadiyah Dan Politik Islam Inklusif*, n.d.
———, ed. *Refleksi 70 Tahun Syafii Maarif Cermin Untuk Semua*. Jakarta: Maarif Intitute, 2005.
- Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agus Akhmadi. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13, n (n.d.).
- Agus Pahrudin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2017.
- Ahmad Syafii Maarif. *Al-Quran, Realitas Sosial Dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*. Bandung: Pustaka, 1995.
- . *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- . *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan dan MAARIF Institute, 2009.
- . *Islam Dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- . *Membumikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia*. Jakarta: Mizan Cet. III, 1995.
- . *Titik Kisar Di Perjalananku*. Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009.
- Al-Alamah al-Raghib al-Asfahafaniy. *Mufradat Al-Fadz Al-Quran*. Beirut: Darel Qalam, 2009.
- Ali Muhammad As-Shalabiy. *Al-Wasathiyah Dalam Al-Quran*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Alwi, Shihab. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1998.
- Arif, Khairan Muhammad. “MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR’AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA Khairan Muhammad Arif,” n.d., 22–43.
- Azumardi Azra. *Mencari Akar Kultural Civil Society Di Indonesia*. Jakarta: INCIS, 2003.
- Bachtiar Effendy. *Islam Dan Negara*. Edisi Digi. Jakarta: Democracy Project, 2011.
- Dali, Zulkarnain, Jln Raden, Fatah Pagar, and Dewa Bengkulu. “Pendidikan Islam Multikultural” X, no. 1 (2017): 9–14.
- Damanhuri. “Islam, Keindonesiaan, Dan Kemanusiaan (Telaah Pemikiran Ahmad Syafii Maarif).” *Jurnal, Al-Banjari* Vol.14 No. (n.d.).

- Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: Hati Emas, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Endah Ayuningtyas. “Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Ahmad Syafii Maarif.” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fachry Ali dan Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Perkembangan Pemikiran Islam Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.
- Faiz, Muhammad, and Muhammad Choirin. “DINAMIKA PEMIKIRAN” 19, no. 2 (2020).
- H.A.R.Tilaar. *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Nasional*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Hery Sucipto. *Islam Madzhab Tengah*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Ibnu Jarir At-Thabari. “Tafsir At-Thabari.” *Maktabah At-Taufiqiyah* 2 (2004).
- Kelana. *Perubahan Paradigma Pendidikan Modern*. Jakarta: Binangkit, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Khudori Sholeh. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- M. Hasbi Amiruddin, Munawiyah, Cut Zainab. “Moderasi Beragama Dan Multikultural Dalam Pandangan Dan Pengajaran Akademisi Di UIN Ar-Raniry Dan UIN Antasari.” *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* Volume 10 (n.d.).
- M. Quraish Shihab. *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran. Tafsir Al-Misbah*. Vol. vol.1. Ciputat: Lentera Hati, 2011.
- Ma’ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Mazhab, Perbandingan, and Uinam Relevansi. “KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan” 15 (2022).
- Meliani, Fitri, Aji Muhamad Iqbal, and Uus Ruswandi. “Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia” 2, no. September 2020 (2022).
- Moeslim Abdurrahman. *Islam Transformasi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Muhaemin El-Ma’hady. “Multikulturalisme Dan Pendidikan Multikultural.” *Accessed May*, 2004.
- Mujamil Qomar. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta. IRCiSoD, 2021.
- Multikultural, Pendidikan. “Perspektif Islam Tentang Pendidikan Multikultural,” n.d., 96–112.
- Muzaki, Iqbal Amar, and Ahmad Tafsir. “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview6, no. 1 (2018).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2007.
- “NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH M. A. Hermawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,” n.d., 31–43.
- Nur, Cak, Cak Nur, Menurut Cak Nur, Cak Nur, Cak Nur, Cak Nur, Yayasan Wakaf Paramadina, Wakil Ketua Dewan, and Ikatan Cendekiawan Muslim. “Nurcholish Madjid,” no. Icmi (1986).
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ’ an Dan Hadist” 18, no. 1 (2021): 59–70.
- Nurul Faiqoh & Toni Pransiska. “Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai.” *Al- Fikra: Jurnal Keislaman* ol. 17, No (2018): 33–60.
- Oxford Leaner’s Pocket Dictionary, New Edition*, n.d.
- Perbandingan, Studi, Pemikiran Ahmad, and Syafii Maarif. “Keislaman, Kemanusiaan, Keindonesiaan, Dan Budaya:” 15, no. 2 (2019).
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkona, 1994.
- Riki, Saputra, Putra Rido, and Widdia Putri Endrika. “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia).” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 9, no. 1 (2021): 63–84.
- Ronto. *Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andioffset, 1993.
- Tholhatul Choir, Ahwan Fanani, dkk. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zaenal Arifin. “Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri.” *Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No.1*, 2019.
- Zain, Hefni, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Jember. “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM,” n.d.
- Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zubaedi. *Islam Dan Benturan Antar Peradaban, Dialog Filsafat Barat Dengan Islam, Dialog Peradaban, Dan Dialog Agama*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Zuhairi Misrawi. *Al-Quran Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme, & Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.